

ABSTRACT

Hospitals are workplaces that pose high risks to the safety and health of human resources in hospitals, patients, patient companions, visitors, and the hospital environment. Therefore, the implementation of Occupational Safety and Health in Hospitals (K3RS) is crucial. This is further reinforced by the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 66 of 2016 concerning Occupational Safety and Health in Hospitals. Therefore, knowledge about Occupational Safety and Health (OSH) becomes crucial. Lack of understanding of occupational safety and health can increase the risk of unsafe actions and incidents. This study aims to assess the level of knowledge of employees regarding the implementation of Occupational Safety and Health at Tugu Koja Regional General Hospital. The research uses a quantitative approach with a Cross-Sectional research design. The population in this study is all employees at Tugu Koja Regional General Hospital, North Jakarta, with a sample size of 85 people. Data collection in this study uses a questionnaire with 40 questions related to 8 indicators of K3RS. The results of the study indicate that the highest proportion is in the indicator of the management of medical equipment with a score of 405, and the lowest proportion is in the indicator of hospital occupational safety and health risk management with a score of 338. Therefore, there is a need to strengthen training in hospital occupational safety and health risk management, especially in the identification, assessment, and prevention of occupational safety and health risks in the hospital. The implementation of a risk register must be maximized for all units or professions so that the identification of occupational safety and health risks at Tugu Koja Regional General Hospital can be carried out effectively to minimize workplace accidents.

Keywords: Knowledge, Employee, K3RS

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit sehingga penerapan K3RS sangat diperlukan. Hal ini juga diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Oleh karena itu, Pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi sangat penting. Kurangnya pemahaman terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja dapat meningkatkan risiko terjadinya tindakan tidak aman dan insiden. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Pegawai Tentang Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Tugu Koja. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di RSUD Tugu Koja Jakarta Utara dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 40 pertanyaan terkait 8 indikator K3RS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tertinggi terdapat pada indikator pengelolaan peralatan medis dengan skor sebesar 405, dan proporsi terendah terdapat pada indicator manajemen resiko K3 Rumah sakit dengan skor 338. Dengan demikian maka perlu melakukan penguatan pelatihan manajemen risiko K3 rumah sakit terutama terkait identifikasi, penilaian, dan pencegahan risiko K3 di rumah sakit. Penerapan *risk register* harus dimaksimalkan untuk semua unit atau profesi, agar identifikasi risiko kecelakaan kerja di RSUD Tugu koja dapat berjalan dengan baik agar kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pegawai, K3RS.